

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren adalah bagian dari pendidikan Islam tradisional yang mempunyai *otentik* akar sejarah yang panjang dan bisa disebut sebagai embrio dari jenis-jenis pendidikan yang ada saat ini di Indonesia. Sejarah perkembangan pondok pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini masih eksis dan konsisten dalam melaksanakan fungsinya sebagai tempat menuntut ilmu-ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*), sehingga dari pesantren lahir para Ulama, guru agama, *mubaligh* yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Amin Haedari menyebutkan bahwa pokok yang menjadi dasar fungsi pesantren ada tiga. Pertama, berfungsi sebagai lembaga *tafaqquh fiddin* yaitu penopang, pengembang dan pemelihara nilai-nilai ajaran agama. Kedua, sebagai lembaga pengembang masyarakat (*sosial transformatif*), yang mana pesantren ini dituntut untuk aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan mendorong perubahan sosial. Ketiga, sebagai lembaga pendidikan dakwah, pesantren harus berperan menjadi pusat belajar (*study center*) dan penyebar ajaran-ajaran agama Islam.<sup>1</sup>

Pesantren diharapkan memiliki peran untuk melahirkan para ulama yang berperan dalam mengkomunikasikan dan mewujudkan pembelajaran ajaran agama yang ketat sesuai dengan perkembangan zaman. Meski bukan merupakan sumber fakta yang tidak dapat dipalsukan, pada hakikatnya ulama memiliki pengaruh yang luar biasa dalam mengkoordinir kehidupan yang ketat di kancah publik.

Seiring perkembangan zaman dan adanya kerisauan akan adanya kepunahan khazanah ilmu keislaman mendasari para ulama mengembangkan sebuah ide untuk membentuk program pendidikan tinggi pasca pesantren yang disebut *Ma'had Aly*. Program ini merupakan jenjang pendidikan lanjutan bagi para santri yang sudah menyelesaikan pendidikannya dalam

---

<sup>1</sup> Amin Haedari, *Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Pondok Pesantren Ma'had Aly* Bagian IV (Jakarta: t.p, 2004), 1.

waktu tertentu di pesantren. Tujuan dirumuskan program *Ma'had Aly* untuk mencetak kader-kader ulama yang *faaqihuddin* dan berkualitas, baik dalam bidang amaliah maupun dibidang ilmiah.

*Ma'had Aly* merupakan lembaga pendidikan formal tingkat tinggi dalam dunia pondok pesantren Salafiyah. Hal ini sesuai dengan UU RI nomor 12 tahun 2012 tentang perguruan tinggi pasal 1 ayat 2 bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah, dan pada bagian keenam tentang pendidikan keagamaan pasal 30 ayat 2 ditegaskan bahwa pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 berbentuk Universitas Institut Sekolah Tinggi akademi dan dapat berbentuk *Ma'had Aly*.

Pondok pesantren Lirboyo adalah salah satu pondok yang telah legal memiliki izin pendirian *Ma'had Aly*. Peraturan menteri selain untuk memastikan legalitas sistem pendidikan nasional, juga untuk memperjelas komitmen pemerintah untuk kesetaraan *Ma'had Aly* dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya.<sup>2</sup>

Pondok Pesantren Lirboyo berada di Desa KH. Abdul Karim, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri Jawa Timur. Ketetapan *Ma'had Aly* di Lirboyo diresmikan dalam sidang paripurna kuartal II & III MHM pada tanggal 9 Februari 2018, oleh pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo.<sup>3</sup> Dalam segi pengelolaan program *Ma'had Aly*, Pondok Pesantren Lirboyo diharuskan memiliki sistem yang selalu berkembang dan selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan terutama menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di era digital ini. Mulai dari kurikulum yang selalu berkaitan dengan tujuan, bahan ajar atau isi, sarana prasarana dan proses dalam pendidikan, maka program *Ma'had Aly* berupaya menjaga esensi pendidikan terutama pendidikan islam.

Pondok Pesantren Lirboyo tidak hanya dikenal di kalangan santri dan para Kiayi, tetapi juga oleh masyarakat luar karena integritasnya dalam

---

<sup>2</sup> SK Dirjen Pendidikan Islam Nomer 302 Tahun 2016 Tentang Izin Pendirian *Ma'had Aly*.

<sup>3</sup> <https://Lirboyo.Net/Surat-Ketetapan-Mahad-Aly-Mhm>.

mencetak kader kader ulama yang mempuni. Sekarang dengan adanya Ma'had Aly pondok lirboyo tambah eksis juga lulusannya mendapatkan gelar sarjana dalam tahap marhalah ula. Sistem Ma'had Aly Lirboyo sangat ketat mulai dari *recruitment* mahasantrinya sampai manajerial lembaganya

Dalam pelaksanaannya Ma'had aly wajib memiliki Rencana Induk Pengembangan yang menjadi roda berjalannya Ma'had Aly itu sendiri, diantaranya tentang kurikulum. Kurikulum ini sangat penting dalam proses belajar mahasantri karena salah satu penentu kualitas suatu Ma'had Aly.

David Pratt mengungkapkan, "Kurikulum merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh lembaga yang formal dan informal."<sup>4</sup> Lewis dan Miles juga berpendapat, "Kurikulum adalah segala teknik dan nilai-nilai yang dirangkai dalam suatu kegiatan untuk memberi kesempatan mengenyam pendidikan melalui berbagai pengalaman."<sup>5</sup> Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa kurikulum merupakan organisasi yang terbentuk dalam rangka menjalankan sebuah agenda dalam mentransfer nilai-nilai maupun pengetahuan dengan fasilitas lembaga formal maupun informal.

Implementasi kurikulum secara tertulis ini dijadikan sebuah patokan penyelenggaraan pendidikan. Tercermin pada segala efektivitas berjalannya kurikulum yang menjadi suatu panduan berjalannya kurikulum dari mulai tingkatan rendah sampai yang paling atas pada suatu kegiatan yang terlaksana di Lirboyo harus mengikuti tatanan HSPK (hasil sidang panitia kecil) dan di situ juga berlandaskan hasil musyawarah antara pengajar, berdasarkan problematika antara pengajar maupun peserta didik dan akhirnya menghasilkan sebuah rumusan yang tertulis pada suatu buku yang dinamakan buku HSPK. Berdasarkan wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran *Ma'had Aly* Lirboyo, terdapat empat jenis kegiatan yang menjadi faktor utama dalam penyelenggaraan *Ma'had Aly* Lirboyo, yaitu disebut:

---

<sup>4</sup> Romadlon Himam Muhammad, tentang "*Implementasi Kurikulum Ma'had Aly di Pondok Pesantren Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur*" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020),27.

<sup>5</sup> *Ibid*,28.

intrakurikuler, ekstra-kurikuler, kurikuler tambahan, dan kurikulum tersembunyi.

1. Intrakurikuler

Kegiatan yaitu intra seperti: Perkuliahan Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadis, Ilmu Hadis, Ahkam, Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, Ushul Fiqih, Kaidah Ushul dan Fiqih, Ilmu Akhlak, Ilmu Balaghah, Ilmu Falak, Kebangsaan, Muhafadhoh

2. Ko kurikuler

Kegiatan kokurikuler, yaitu seperti: Ilmu Tafsir dan Ilmu Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, Kaidah Fiqih

3. Ekstrakurikuler yaitu:

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu yang mencakup pada bagian: Sertifikasi Al-Qur'an, Ubudiyah, Syafari Romadlon Risalah, Khidmah Masyarakat

4. *Hidden* Kurikulum

Terdapat pula kegiatan kurikulum tersembunyi pada pelaksanaannya pada Ma'had Aly Lirboyo ini yaitu:

a. meningkatkan kedisiplinan untuk semakin diperketat. Dalam hal ini, mahasiswa diharuskan tepat waktu dan menjaga akhlak terhadap guru, senior, maupun pengasuh.

b. pengajar *Ma'had Aly* Lirboyo adalah mereka yang berkhidmah pada sang guru sebagai balas budi terhadap guru dan juga sebagai timbal balik dalam mentransformasikan sikap, memberi pelajaran tentang moralitas, ilmu pengetahuan, dan juga hal-hal yang baik kepada santri dan juga masyarakat setempat.

c. selalu menaati nasihat guru maupun *masyayikh*

Sebagai kerangka kerja yang rumit yang terdiri dari rencana proses dan hasil, Ma'had Aly juga bertanggung jawab atas pengaturan pembelajaran dan kurikulum. Hal inilah yang mendasari untuk mengarahkan penelitian

dalam menilai pelaksanaan kurikulum program Ma'had Aly. Karena dengan evaluasi kita dapat mengetahui seberapa banyak program telah berjalan sesuai harapan dan sesuai jalur atau di luar pengaturan pelaksanaannya.

Model evaluasi yang akan digunakan peneliti yaitu Model *Countenance Stake*, model ini menurut peneliti tepat untuk digunakan dalam evaluasi kurikulum, karena karena model ini membahas khusus tentang kurikulum yang penjabarannya menjelaskan deskripsi dan pertimbangan daripada model evaluasi lainnya, dalam model ini Stake sangat menekankan para evaluator dalam mengembangkan tujuan kurikulum menjadi tujuan *khusus* yang terukur.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka sebagai pokok masalah yaitu studi evaluatif *Ma'had Aly* Pondok Pesantren Lirboyo maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana masukan kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo pada tahapan *antasedent* ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo pada tahapan *transaction* ?
3. Bagaimana *out-come* kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo dalam tahapan *Antaseden*
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo dalam tahapan *Transaction*
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo dalam tahapan *Out-come*

## **D. Manfaat Penelitian**

- 1) Kegunaan Ilmiah

Sebagai sebuah karya logis yang diandalkan untuk menjadi pilihan informasi dan tambahan pengetahuan, khususnya terkait penilaian kurikulum *Ma'had Aly* di pondok pesantren Lirboyo.

## 2) Praktis

Untuk memberikan kontribusi kepada lembaga edukatif yang menjadi objek penilaian, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan data dan info untuk pelaksanaan kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo.

## E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, maka dalam rangka spesifikasi dan pembatasan diri, penulis membagi dalam dua katagori: *pertama*, tentang literatur yang berkenaan dengan evaluasi dan yang *kedua*, berkenaan tentang program *Ma'had Aly*.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Astin Lukum, “Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model *Countenance Stake*.” Penelitian ini menggunakan teknik grafik dengan model penilaian Face Stake untuk menilai program pembelajaran IPA SMP di Rezim Bone Bolango Kabupaten Gorontalo. Dari pemeriksaan diketahui bahwa persiapan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa tentang pembelajaran IPA di SMP se-Kabupaten Bone Bolango Kabupaten Gorontalo tergolong sedang.<sup>6</sup> Penelitian ini memberikan sumbangsih literatur terhadap penelitian penulis mengenai model evaluasinya, namun terdapat perbedaan dalam variabel lain yaitu program pembelajaran IPA sedangkan penelitian akan dilakukan penulis tentang kurikulum *Ma'had Aly*.
- 2) Muhammad.Aris Izzudin menulis penelitian tesis dengan judul “Tradisi Akademik Pesantren (Studi Tentang Pembelajaran *Halaqah* di *Ma'had Aly* Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang”. Dalam tesis ini mengupas tentang upaya *Ma'had Aly* dalam menyongsong keberadaan

---

<sup>6</sup>Astin Lukum, “Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model *Countenance Stake*”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 19, No.1, Juni 2015.

praktik skolastik pesantren di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Dari penelusuran tersebut diketahui bahwa pembelajaran halaqah di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang diasuh oleh para santri yang sebenarnya sebagai Pengurus Besar Madrasah *Ma'had Aly*. Pembelajaran halaqah diberikan bimbingan langsung oleh para narasumber dengan jadwal yang luar biasa, yaitu di luar jam pengajian. Pembelajaran *halaqah* di *Ma'had Aly* Hasyim Asy 'ari Tebuireng Jombang bisa dibilang berbuah, terlihat dari kegairahan siswa mengikuti latihan pembelajaran *halaqah*. Aksi halaqah ini juga menghasilkan sebuah buku.<sup>7</sup> Penelitian ini ada persamaan dengan yang akan peneliti lakukan tentang Ma'had Aly, namun ada perbedaan dalam variabel lain yaitu bukan masalah kurikulum ma'had aly dan bukan juga penelitian evaluatif.

- 3) Taufiq Lubis, dalam tesisnya, "*Peran Kiai dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Lirboyo, Kediri*, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang." Dalam penelitian ini, Taufiq menemukan bahwa terdapat perbedaan tipologi kiai di Madrasah Ibtidaiyah Lirboyo Kediri. Antara lain, ada jenis laten, serbaguna dan moderat. Apalagi, sejauh instruktif pergantian acara, masing-masing kiai memiliki teknik alternatif. Kiai laten akan lebih sering menggunakan strategi *sorogan* dan *wetonan* yang murni. Sementara itu, kiai serba bisa memadukannya dengan program pendidikan yang diberikan oleh Dinas Agama. Kiai moderat, meski masih menggunakan sumber serupa, melakukan kemajuan yang disesuaikan dengan kondisi santri dan jiwa acara.<sup>8</sup> Penelitian ini ada persamaan tempat dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pondok pesantren lirboyo sehingga ada sedikit gambaran tentang

---

<sup>7</sup> Muh.Aris Izzudin, "Tradisi Akademik Pesantren (Studi Tentang Pembelajaran Halaqah di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)" (Tesis-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).

<sup>8</sup> Taufiq Lubis, "*Peran Kiai dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Lirboyo, Kediri*." (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012)

pondok pesantren lirboyo, perbedaan dengan penelitian penulis sangat jelas bukan tentang kurikulum ma'had aly dan bukan penelitian evaluatif.

- 4) Ahmad Talim penelitian tentang “Studi Evaluatif Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di MA Putra Pondok Modern Darussalam Liabuku Kota Bau Bau.” Jenis Penelitian ini merupakan evaluasi program dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tinjauan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di PAI Mama Putra Darussalam Liabuku terpenuhi dalam 3 proses pedoman, khususnya: memenuhi tujuan pembelajaran bahasa Arab saat ini, pendidik di sekolah pengalaman hidup Islami Mama Kulliyatul Muallimin al-Islamiyah Darussalam Liabuku Bau membuat I' dad al-Tadrīs untuk membantu pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab, karena semua pembelajaran menggunakan bahasa Arab sebagai medianya. Dalam menilai kemampuan bahasa siswa, baik hipotesis maupun kelayakan, pendidik menilai pembelajaran sebagai tes lisan (*imtihān syafahi*) dan tes tulis (*imtihān tahrīr*), dengan tujuan agar penilaian kemampuan bahasa Arab siswa tidak dapat dipisahkan. dari keempat kemampuan bahasa tersebut.<sup>9</sup> Ada persamaan dengan penelitian penulis tentang studi evaluatif dan model evaluasinya, perbedaannya dalam konteks pembelajaran bahasa arab sedangkan penulis tentang kurikulum ma'had aly.
- 5) Romadlon Himam Muhammad tentang “Implementasi Kurikulum *Ma'had Aly* (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur).” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan desain multi situs. Penelitian dilakukan di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang dan Ma'had Aly Nurul Haromain Pujon Malang.

---

<sup>9</sup> Ahmad Talim, tentang “*Studi Evaluatif Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di MA Putra Pondok Modern Darussalam Liabuku Kota Bau Bau*” (Tesis, Universitas Islam Negeri Alaudin, Makasar, 2020).



Hasil dari tinjauan ini adalah; (1). Rencana pendidikan Ma'had Aly Iqna 'Ath-Thalibin Al-Anwar memiliki standar keseimbangan, dan pedoman keseimbangan. Sementara itu, Ma'had Aly Nurul Haromain memiliki standar otonomi. Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar mengkoordinir rencana pendidikan dari Dinas Agama dan program pendidikan Ma'had sendiri sebagai program konsentrasi fiqh ushul fiqh dan tasawuf. Sementara itu, Ma'had Aly Nurul Haromain menjadikan Shohih Bukhari Muslim dan Sunan Turmudzi sebagai contoh wajib. Penetapan rencana pendidikan terdiri dari landasan filosofis dan sosial-sosial. (2). Pelaksanaan rencana pendidikan di dua Ma'had dilakukan dengan membuat rencana setiap hari, minggu demi minggu, bulan ke bulan dan tahunan. Standar penyempurnaan prospektus terdiri dari standar logis, kepentingan, koherensi dan konsistensi. Pelaksanaan pelaksanaan rencana pendidikan dimulai dengan presentasi, pusat dan kabar gembira. Pengertian dan tujuan tersebut meliputi perspektif intelektual, emosional dan psikomotorik. Teknik pembelajaran menggunakan strategi sorogan, bandongan dan percakapan (suhbah). Penilaian dilakukan secara perkembangan dan sumatif. (3). Unsur pendukung sangat dipengaruhi oleh pribadi (kiai), kantor Ma'had, kepercayaan dari mahasantri dan dukungan daerah untuk Ma'had. Faktor penghambat di Ma'had Aly Iqna 'Ath-Thalibin Al-Anwar terletak pada tidak adanya disiplin siswa dan tidak adanya kerangka kerja. Sedangkan unsur represif dalam Ma'had Aly Nurul Haromain lebih merupakan unsur terluar antara masyarakat sekitar dan mahasiswa.<sup>10</sup> Penelitian ini ada persamaan dengan penelitian penulis yaitu dalam variabel kurikulum Ma'had aly, namun perbedaannya bukan termasuk studi evaluatif.

---

<sup>10</sup> Romadlon Himam Muhammad, tentang “*Implementasi Kurikulum Ma'had Aly di Pondok Pesantren Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur*” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020).

- 6) Tajussubki jurnal berjudul “*Pengembangan Kurikulum Ma’had Aly (Studi Kasus Ma’had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya)*” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang pengembangan kurikulum Ma’had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya yang terdiri dari: konsep pengembangan kurikulum Ma’had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya, proses pengembangan kurikulum Ma’had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya, dan pengaruh pengembangan kurikulum Ma’had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya terhadap kemampuan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan konsep pengembangan kurikulum Ma’had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya semua berada pada kriteria baik. Proses pengembangan kurikulum berada pada kriteria baik, karena metode penyusunan kurikulum, penilaian kurikulum dan pengawasan kurikulum itu oleh pihak Ma’had Aly sendiri, karena Kemenag memberikan wewenang secara penuh kepada Ma’had Aly untuk dapat menjalankan pendidikan; dan pengaruh pengembangan kurikulum Ma’had Aly terhadap kemampuan mahasiswa itu bisa dikatakan baik dan berpengaruh kepada arah yang positif, sehingga mahasiswa bisa mengembangkan potensinya. Berdasarkan penelitian ini disarankan pengembangan kurikulum Ma’had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya terus ditingkatkan ke arah yang lebih baik dan menjadi model pengembangan kurikulum lembaga pendidikan Ma’had Aly serta perguruan tinggi lainnya.<sup>11</sup> Penelitian ini memberikan tambahan literatur tentang kurikulum Ma’had Aly, perbedaan dengan penelitian penulis yaitu bukan jenis penelitian evaluatif.

---

<sup>11</sup> Tajussubki jurnal berjudul “*Pengembangan Kurikulum Ma’had Aly (Studi Kasus Ma’had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya)*”. Jurnal pendidikan Islam, Volume 6, No 2, Tahun 2021

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai isi dari tesis ini, maka penulis akan menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

- 1) Bab satu yaitu pendahuluan. Peneliti menjelaskan tentang konteks, fokus, tujuan, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.
- 2) Bab kedua berupa kajian teori. Peneliti memfokuskan mengenai keterangan secara rinci tentang evaluasi program dan mengenai kurikulum *Ma'had Aly*.
- 3) Bab ketiga mengenai metodologi penelitian. Peneliti menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.
- 4) Bab empat perihal pemaparan data dan temuan data mengenai masukan, transaksi dan outcome kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo.
- 5) Bab lima pembahasan penelitian, disini penulis mengevaluasi kurikulum Mahad Aly Lirboyo Kota Kediri dengan model Contenance Stake Berdasarkan Hasil di bab empat.
- 6) Bab enam tentang kesimpulan penelitian dan rekomendasi.
- 7) Selanjutnya yaitu daftar Pustaka dan lampiran lampiran yang terkait penelitian ini.